

**PROBLEMATIKA GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
DI TK TARBIYATUL ATHFAL 04 PROTOMULYO
KALIWUNGU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

MILA SRI HANDAYANI

NIM: 1903106039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Sri Handayani

NIM : 1903106039

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PROBLEMATIKA GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
DI TK TARBİYATUL ATHFAL 04 PROTOMULYO
KALIWUNGU SELATAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Mila Sri Handayani

NIM. 1903106039

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngalyan Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan**

Penulis : Mila Sri Handayani

NIM : 1903106039

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 19930303201903201
Penguji Utama I

M. Agus Khunaili, M.Ag
NIP. 197602262005011004
Penguji Utama II

Nafla Fikrina Afrih Diah, M.Pd
NIP. 19880415201903201903201
Pengaji

Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001
Pengaji

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 14 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan**

Nama : Mila Sri Handayani

NIM : 1903106039

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing



Mustakimah, M.Pd

NIP: -

ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA DI TK TARBIYATUL ATHFAL
04 PROTOMULYO KALIWUNGU
SELATAN**

Penulis : **Mila Sri Handayani**
NIM : **1903106039**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. TK Tarbiyatul Athfal 04 sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 semester ini pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04, mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan untuk mendapatkan solusi untuk menghadapi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 dalam masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, dalam implementasinya sekolah menyusun modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun CP sesuai kebutuhan, (2) problem yang dihadapi guru adalah tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar dan kurangnya referensi, pembelajaran diferensiasi tidak dilakukan setiap hari dan terbatasnya media pembelajaran *loose parts*. (3) solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika yang ada adalah aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), aktif mengikuti seminar/*workshop* mandiri maupun kedinasan

mengenai konsep kurikulum merdeka, aktif membuka PMM (Platform Merdeka Mengajar), memperbanyak referensi dengan mencari berbagai sumber dari internet dan media sosial, dalam pembelajaran diferensiasi tidak dilakukan setiap hari dan mengelola kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, menentukan metode pembelajaran yang efisien dan menyenangkan untuk peserta didik dan menambah media pembelajaran *loose parts* dengan pembelajaran *outing class* agar anak tidak bosan belajar didalam kelas.

Kata Kunci : *Problem Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka.*

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ś	ص = ş	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = t}	و = w
خ = kh	ظ = z}	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = ź	غ = g	ي = y
ر = r	ف = f	

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan berkat, petunjuk dan pertolongan-Nya laporan yang berbentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

Penelitian yang berjudul “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, Kaliwungu Selatan” didalam penelitian dan penulisannya mengalami beberapa kendala. Namun berkat bantuan dari banyak pihak akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan banyak-banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag.,

- dan Dr. Sofa Muthahar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing penulis Ibu Mustakimah, M.Pd., yang telah memberikan waktu, ilmu dan tenaga untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 5. Ibu Rista Sundari, M.Pd. selaku wali dosen penulis yang telah memberikan bimbingan dari semester satu sampai sekarang.
 6. Para Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan staff pengajar di FITK UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
 7. Ibu Mursaidah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di TK Tarbiyatul Athfal 04 yang telah menerima dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
 8. Orang tuaku Bapak Bandi dan Ibu Kartini yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan support penuh terhadap penulis. Adik tersayang Syamsul Anam dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan support kepada penulis.

9. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I., yang telah memberikan motivasi dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Abah Yai Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag dan Ibu Nyai Dr. Nikmah Rochmawati, M.S.I., selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ihya Semarang yang selalu mendukung dan do'a untuk penulis.
11. Keluarga baru ku di Ponpes Al-Ihya 2 Khoirin Nisak, Sindha Liwaul, Rahma Yunia, Fatimah Fitriyani, Rizka Rosdiana, Wafiq Azizah, Putri Kharis, Athiyatul Mizza, Ummi Habibah, dan Nissa Nur yang telah memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis dan teman seperjuangan Hawin Shina, Yoga Abhie, Akbar Ari, Izzudin, Fauzan, Fadhil, Ihya Ulumuddin.
12. Sahabat-sahabat ku Rosyta Ariani, Nur Mulyana, Fian Alfiliya, Silky Ahillah dan Dana Rohmawati yang selalu memberikan dukung dan berbagi keluh kesah bersama hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2019 khususnya kelas B yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
14. Terutama diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini, karena yang tahu saya seperti apa iya diri saya sendiri.

Atas jasa-jasa mereka penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penulis menyadari sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua yang membaca, khususnya bagi perkembangan Kurikulum di Indonesia khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 15 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mila Sri Handayani', with a stylized flourish at the end.

Mila Sri Handayani

NIM: 1903106039

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. 1	
B. 10	
C. 11	
BAB II PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI TK TARBIYATUL ATHFAL 04 PROTOMULYO KALIWU NGU SELATAN	14
A. 14	
1. 14	
2. 19	
3. 42	
B. 51	
C. 55	

BAB III METODE PENELITIAN	58
A.	58
B.	59
C.	59
D.	60
E.	61
F.	64
G.	65
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	69
A.	69
B.	86
C.	93
BAB V PENUTUP	99
A.	95
B.	97
C.	97
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Merdeka pada PAUD

Tabel 2.2 Elemen Capaian Pembelajaran di PAUD

Tabel 4.1 Data Pendidik TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Tarbiyatul Athfal 04 TA
2022/2023

Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana TK Tarbiyatul Athfal 04

DAFTAR SINGKATAN

STEAM	: Sains, Technology, Engineering, Art, Mathematics
CP	: Capaian Pembelajaran
JP	: Jam Pembelajaran
TP	: Tujuan Pembelajaran
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
KOSP	: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
K13	: Kurikulum 2013
LKS	: Lembar Kerja Siswa
PMM	: Platform Merdeka Mengajar
NUPTK	: Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan
KI	: Kompetensi Inti
KD	: Kompetensi Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat di abad 21 ini, tentu berdampak signifikan terhadap manusia di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan *internet of* atau *for things* yang diikuti teknologi baru dalam sains, robotik, teknologi nano.¹ Pada era ini, memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang. Syarat maju lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan dapat berkolaborasi yang dimulai sejak pendidikan anak usia dini. Banyak usaha pemerintah untuk peningkatan

¹ Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, "Revolusi Industri Dan Tantangan Revolusi Industri 4.0", *Prosiding SEMATEKSOS 3 'Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0'*, 2018), hlm. 22–27. <<http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>>.

kualitas lembaga pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya pembaharuan kurikulum.²

Pembaharuan kurikulum pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Inti dari kurikulum adalah tujuan, isi dan struktur, strategi pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi. Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan di setiap lembaga pendidikan agar pada saat pelaksanaan pembelajaran, pendidik memiliki kesiapan dan peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan. Pembaharuan kurikulum penting dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴

² Ni Kadek Candra P dan I Ketut Dedi A.S.P, “Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga”, *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2022), hlm. 8.

³ Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 19.

⁴ Siti Zulaiha, dkk, “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (TERAMPIL)*, (Vol. 9, No. 2, Tahun 2022), hlm. 165.

Pengaruh dari pembaharuan kurikulum adalah pada proses pembelajaran. Adanya pembaharuan ini maka proses, metode atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Kurikulum membutuhkan keterlibatan yang kritis sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan perkembangan zaman.⁵ Pada saat pandemi *covid-19*, pembaharuan kurikulum di Indonesia adalah perubahan yang lumayan besar di semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini, hal tersebut membutuhkan kurikulum yang mampu menyesuaikan keadaan dan situasi yang sedang terjadi. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari pendidikan adalah kurikulum.

Di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1947, kemudian ada perubahan atau penyempurnaan, yang terakhir pada tahun 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan kompetensi

⁵ Mumayyizah Miftahul J dan Harun Rasyid, “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 7, No. 1, Tahun 2023), hlm. 197-198.

kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶ Langkah yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sebagai lembaga pemerintah yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum sudah dinantikan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia adalah melakukan perubahan kurikulum yang diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran. Kemendikbud Ristek memberikan kebijakan baru mengenai penggunaan kurikulum yang bisa digunakan dalam lembaga pendidikan, kebijakan yang diambil yaitu penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat akhirnya diubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka atau merdeka belajar menjadi gagasan utama dalam kebijakan ini, transformasi dalam bidang pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi di masa depan yang unggul.⁷

Kurikulum merdeka adalah program kebijakan baru Kemendikbud yang dirancang oleh Menteri Nadiem

⁶ Azhar, “Perkembangan Kurikulum di Indonesia dari Klasik ke Modern”, *International Islamic Education Journal*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2020), hlm. 105-106.

⁷ Mumayyizah Miftahul J dan Harun Rasyid, “Kurikulum Merdeka...”, hlm. 198.

Makarim untuk membuat batu loncatan dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum merdeka belajar artinya sebuah kebebasan untuk suatu sistem pendidikan dan membebaskan pendidik maupun peserta didik untuk berinovasi, mandiri, dan kreatif.⁸ Merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Gerakan merdeka belajar akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menantang. Mewujudkan merdeka belajar harus dimulai sedini mungkin untuk mengoptimalkan penanaman karakter pada setiap individu.

Konsep merdeka belajar menurut Nadiem Makarim adalah “menciptakan suasana belajar yang gembira, bahagia, tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu”. Membebaskan memilih apa yang

⁸ Djadmiko Hermanu, “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini”, *Seminar Nasional Seni dan Desain: “Orientasi dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka (MBKM)”*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 21 November 2020), hlm. 74.

diinginkan serta diminati peserta didik untuk membentuk daya tarik peserta didik agar semangat belajar. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Pendidik sebagai fasilitator, mediator, mampu menciptakan suasana belajar lebih nyaman, pendidik dan peserta didik lebih santai berdiskusi, belajar bisa diluar kelas (*outing class*) yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru agar dapat membentuk keberanian, mandiri, pandai dalam bergaul, memiliki akhlak yang sopan, berkompetisi, dan tidak mengandalkan sistem *ranking*, yang menurut beberapa survei hanya meresahkan peserta didik dan orang tua.⁹ Pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Memilih metode dan media yang cocok untuk peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang dipaparkan. Dengan metode dan media yang tepat, maka tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik yaitu berfokus pada pribadi

⁹ Restu Rahayu, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, Tahun 2022), hlm. 6315-6316.

peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran lebih mengutamakan proses daripada hasil, dengan itu peserta didik tidak merasa tertekan. Di lembaga PAUD dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik. Tujuan dari pendekatan ini adalah mengasah keterampilan berkomunikasi dan daya pikir kritis pada anak. Ciri khusus pendekatan saintifik adalah adanya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan komunikasi.¹¹ Sejalan dengan kegiatan pembelajaran di PAUD, salah satu *soft skill* menggunakan metode terapan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics*). STEAM merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, seperti keterampilan

¹⁰ Teguh Santoso, "Model Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar di Kota Semarang", *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Vol. 1, No.2, tahun 2021), hlm. 83–92.

¹¹ Yulis Setyo Wati, *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2021), hlm. 4-7.

komunikasi, berpikir kritis, kepemimpinan, kerja tim, dan keterampilan lainnya.¹²

Pada saat penerapan kurikulum merdeka tentu membawa dampak dan perubahan secara signifikan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹³ Melalui merdeka belajar, peserta didik akan diarahkan untuk memiliki kompetensi abad 21, yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), dan *critical thinking* (berpikir kritis). Nuansa pembelajaran ini akan membantu peserta didik lebih nyaman, interaksi peserta didik dengan pendidik lebih intens, membentuk sikap mandiri dan percaya diri, peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis. Dengan demikian pendidik harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran karena tujuan akhir kegiatan pembelajaran

¹² Nikmatin Mabtsutsah dan Yushardi, “Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, (Vol. 12, No. 2, Tahun 2022), hlm. 205-206.

¹³ Eli Sasmita dan Darmansyah, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 6, Tahun 2022), hlm. 5546.

adalah membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Namun terdapat masalah yang dialami oleh pendidik untuk menerapkan merdeka belajar, diantaranya yaitu pendidik kurang memiliki kesadaran kritis, kurangnya sosialisasi hingga seminar yang membahas mengenai kurikulum merdeka yang berpengaruh terhadap pemahaman, penguasaan, dan tingkat kesiapan guru atau pendidik.¹⁴

Berdasarkan pengamatan, TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, Kaliwungu Selatan merupakan salah satu sekolah yang disarankan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, Kaliwungu Selatan masih dalam masa peralihan atau transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Dalam masa transisi ini, TK Tarbiyatul Athfal 04 terdapat beberapa perubahan pada konsep dan sistem pembelajarannya, dimana kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama, keterkaitan kegiatan dengan tujuan pembelajaran terlihat jelas dan pada kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih berbagai bahan ajar yang bisa

¹⁴ Rukhaini Fitri Rahmawati, “Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus”, *International Conference on Islamic Education*, (Vol. 2, Tahun 2022) hlm. 2.

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun pada masa transisi ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua pendidik paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya pada sistem pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan?
- b. Apa saja problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan?
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di

TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menggali proses implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.
- b. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.
- c. Untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan implementasi kurikulum merdeka Pendidikan Anak Usia Dini dalam menghadapi problematika tersebut ada solusi yang tepat serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam menghadapi problematika kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan solusi yang tepat, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber pembelajaran dalam upaya mengatasi problematika yang ada dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

- 3) Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi Pendidikan Anak Usia Dini.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menambah pengalaman dan mengetahui tentang problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini serta dapat menjalin silaturahmi dengan Lembaga TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.

BAB II

PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI TK TARBIYATUL ATHFAL 04 PROTOMULYO KALIWUNGU SELATAN

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan aset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitarnya dan bagi bangsa. Anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang, dan jika ingin melihat bangsa yang maju di masa yang akan datang maka pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan saat ini.¹⁵ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

¹⁵ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Informal", *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, (Vol. 1, No.1, Tahun 2016), hlm. 61–62.

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶ PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁷

Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pembersihan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi belajar secara aktif. Pemberian stimulasi akan menjadi efektif jika orang tua atau pengasuh memberikan dan memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Stimulasi merupakan suatu usaha memberikan sesuatu agar dapat menghasilkan apa yang diinginkan terhadap

¹⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 16.

apa yang telah diberikan stimulasi. Stimulasi perkembangan pada anak usia dini dilakukan dalam lingkup keluarga dan dalam lingkup pendidikan formal yang biasa dalam lembaga satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹⁸

Pada hakikatnya PAUD sebenarnya telah dikemukakan oleh para ahli bahkan para filsuf, baik filsuf Barat maupun Timur, termasuk filsuf Indonesia. Sebagai gambaran umum pandangan mereka dapat dibagi menjadi dua perspektif. Yang pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. PAUD adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan. PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang

¹⁸ Eka Damayanti, dkk, Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun, *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, (Vol 3, No. 1, Tahun 2020), hlm. 2-3.

diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membina potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, membina pertumbuhan dan kedewasaan yang sehat sejak dini. secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

¹⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*: (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 16-17.

- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu menemukan lingkungan alam, sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, irama, berbagai bunyi, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selain itu, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah:

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas.

- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.²⁰

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan pergantian kurikulum merupakan hal yang umum terjadi, namun dalam pengimplementasiannya tidak selalu menjadi mudah untuk dipahami, terutama bagi para

²⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 16-18.

pendidik yang menjadi garda depan dalam pengimplementasian kurikulum tersebut.²¹ Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Dalam perkembangannya, Hamalik berpendapat kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan

²¹ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Program Studi PGRA*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm. 143-158.

²² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (19).

dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.²³ Kurikulum sebagai rencana mengandung makna, memuat seperangkat kesempatan belajar yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan umum dan beberapa tujuan khusus pendidikan.²⁴ Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni.

Istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah, pengertian tersebut tergolong tradisional.²⁵ Secara tradisional, kurikulum berarti materi pelajaran

²³ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2010), hlm. 91.

²⁴ Burhanudin dan Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum Konsep dan Pengembangan*, (Batu Malang : Literasi Nusantara, 2021), hlm 3-7.

²⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2017), hlm. 2-5.

(*subject matter/al-maddah*), sedangkan secara modern, kurikulum tidak hanya berarti materi pelajaran, tetapi juga semua rangkaian kegiatan pendidikan yang terprogram dan terencana dengan baik, dan dianggap sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan.²⁶ Kurikulum menurut pandangan modern ini sebenarnya adalah pengalaman belajar (*learning experience*), semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas/sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Berdasarkan definisi kurikulum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan dalam bentuk dokumen yang berisikan berbagai

²⁶ Farah Dila Isnani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Kemerdekaan Hingga Saat Ini", *As-Salam 1*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2019), hlm. 47-60.

²⁷ Hamzah B Uno, dkk., *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 5-8.

komponen seperti pikiran tentang pendidikan, tujuan yang akan dicapai, konten yang dirancang untuk menguasai konten, evaluasi yang dirancang untuk mengetahui penguasaan kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan, yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman atas hasil belajar.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka di PAUD

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²⁸ Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam minat belajar peserta didik. Kekhasan kurikulum merdeka di PAUD yaitu pada jenjang PAUD, struktur kurikulum lebih menekankan pada proses

²⁸ Faridatul Jannah, dkk, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022, *Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2022), hlm. 55-57.

bermain dan belajar berbasis literasi. Proses ini dilakukan untuk menghindari metode pembelajaran *drilling* pada peserta didik PAUD. Sebaliknya, pendidik PAUD menstimulasi kegemaran anak untuk membaca melalui berbagai kegiatan menyenangkan yang dapat mengembangkan kemampuan literasi dasar peserta didik (*play-based pedagogy*). Transisi antara PAUD dan SD tidak timpang, struktur kurikulum pada jenjang SD juga menekankan pada dasar-dasar literasi. Kurikulum merdeka di PAUD atau kurikulum *prototype* ini melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya,²⁹ yaitu :

- 1) Orientasi holistik, yaitu kurikulum dirancang untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan non akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.

²⁹ PAUD Pedia Kemendikbud, “Kebijakan Pemulihan Pembelajaran”, *Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD*, (November 2020) [https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/ikm/bimtek/Materi0 Kebijakan.pdf](https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/ikm/bimtek/Materi0%20Kebijakan.pdf)

- 2) Berbasis kompetensi bukan konten, yaitu kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu.
- 3) Kontekstual dan personalisasi, yaitu kurikulum yang dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka di PAUD

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui pendidik antara lain:

- 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan

pendidik. Kurikulum ini menekankan Pendidikan di Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

- 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensi dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, dimana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik dan memudahkan pendidik

dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.³⁰

d. Karakteristik dan Konsep Pembelajaran

Kurikulum Merdeka di PAUD

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik umum yang mendukung pemulihan belajar yaitu :

- 1) Pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil Pancasila (karakter mulia, gotong royong, kebhinekaan, kemandirian, nalar kritis, kreatif) mendapat porsi khusus melalui pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang

³⁰ E-book: Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2022), hlm. 20.

mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

- 3) Fleksibilitas bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan (*teacher at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.³¹

Karakteristik spesifik pembelajaran

Merdeka Belajar di PAUD, yaitu :

- 1) Mendukung kesejahteraan anak.
- 2) Menghargai dan menghormati anak.
- 3) Mendorong rasa ingin tahu anak.
- 4) Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan anak.
- 5) Memberikan stimulasi secara holistik integratif.
- 6) Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan pada pembelajaran tiap anak

³¹ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya Merdeka Belajar, Merdeka Bermain*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 32-40.

melalui percakapan, interaksi bermakna dengan tiap anak.

- 7) Melibatkan keluarga sebagai mitra.
- 8) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.
- 9) Menggunakan penilaian autentik (penilaian yang diperoleh bersamaan dengan proses pembelajaran).³²

Konsep pembelajaran di PAUD

- 1) Kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama, keterkaitan kegiatan dengan tujuan pembelajaran terlihat jelas.
- 2) Penguatan literasi dini termasuk kemampuan menyimak serta mengutarakan gagasan, kesadaran akan bentuk teks, kesadaran fonologi, prinsip alfabetis, serta pemahaman makna. Penanaman karakter antara lain melalui kegiatan bermain belajar berbasis buku bacaan anak.

³² Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar...*, hlm 40.

- 3) Fase pondasi untuk meningkatkan kesiapan bersekolah.
- 4) Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal.

Jadi kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberi kebebasan untuk peserta didik menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya. Dalam upaya pemulihan pembelajaran, tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.³³

e. Struktur dan Kerangka Kurikulum Merdeka di PAUD

Pasal 36 dalam Pengaturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyebutkan bahwa

³³ Lusia Wijiatur dan Richardus Eko Indrajit, Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2022), hlm. 57-58.

kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Kemudian, pada pasal 38, disebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan. Sedangkan struktur kurikulum merdeka menurut Kemendikbud Ristek (2022) merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama,³⁴ yaitu :

- 1) Kegiatan pembelajaran **intrakurikuler** yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui **projek** untuk penguatan profil pelajar

³⁴ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2022), hlm. 48-49.

Pancasila. Selain itu, ditambah kegiatan **ekstrakurikuler** sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Adapun struktur kurikulum merdeka pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA),³⁵ terdiri atas:

Tabel 2.1
Struktur kurikulum merdeka pada PAUD

<p>Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler</p>	<p>Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai berikut “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang</p>
---	--

³⁵ H.B.A Jayawardhana, dkk, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi”, *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2022), hlm. 9-10.

	<p>menyenangkan dan bermakna bagi anak.</p> <p>Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.</p>
<p>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PS)</p>	<p>Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari</p>

	<p>besar nasional, dan internasional.</p> <p>Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun paling sedikit 900 menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3-4 tahun paling sedikit 360 menit per minggu.</p>
--	---

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Kurikulum di PAUD

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di PAUD menggunakan:

- 1) Capaian pembelajaran (CP), capaian pembelajaran adalah pengganti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Capaian pembelajaran adalah kompetensi yang harus dicapai peserta

didik.³⁶ Penyusunan capaian pembelajaran di PAUD dapat dimaknai sebagai sebuah tanggapan terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran PAUD sebagai fondasi jenjang pendidikan dasar. Capaian pembelajaran PAUD berupaya untuk memperlancar transisi atau sebagai upaya menyiapkan anak mencapai kesiapan dari PAUD ke SD.

Tabel 2.2
Elemen Capaian Pembelajaran di PAUD

Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri	Dasar-Dasar Literasi dan Sains Teknologi, Rekayasa, Seni dan Matematika
Kemampuan dasar agama dan akhlak mulia.	Pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan	Kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi

³⁶ E-book: BANPAUD, *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*, (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI, 2022), hlm. 2.

	sosial dan berlandaskan Pancasila, serta memiliki kemandirian fisik.	serta berpartisipasi dalam kegiatan pra-membaca, kemampuan dasar berpikir STEAM untuk membangun anak yang kreatif dan mampu memecahkan masalah.
--	--	---

Tiga elemen tersebut merupakan kolaborasi lima aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa) dan bidang-bidang yang lain untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia.³⁷

- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi,

³⁷ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar...*, hlm. 42

kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

- 3) Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul ajar adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- 5) Perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif.

- 6) Pelaporan hasil belajar. Hasil rapor sekolah adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami dan bisa dilakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar peserta didik, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektifitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas bermanfaat bagi orang tua dan peserta didik.
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk

dikembangkan kreativitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.³⁸

g. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Beberapa perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, diantaranya:

1) Kerangka Dasar

K13 memiliki suatu perencanaan landasan utama yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Kompetensi yang dituju

Pada K13, Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan suatu lingkup utama berupa

³⁸ E-book: Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 23-36.

urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka, capaian belajar disusun berfase. Capaian belajar dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan. untuk pencapaian, penguatan, serta untuk meningkatkan kompetensi.

3) Struktur kurikulum

Pada kurikulum 2013 alokasi jam pelajaran (JP) diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu

alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Pada K13 pembelajaran memakai satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik bagi semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreativitas pendidik. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

5) Penilaian

Pada K13 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan

spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar Pancasila dan tidak ada pemisah penilaian sikap, sosial, dan spiritual.³⁹

6) Perangkat ajar

Perangkat pembelajaran dalam K13 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.⁴⁰

3. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian Problematika

³⁹ Faradilla Intan Sari, dkk, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2023), hlm. 150-151.

⁴⁰ Faradilla Intan Sari, dkk, “Analisis Perbedaan Kurikulum...”, hlm. 151.

Menurut Abd. Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan.⁴¹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia problema berarti hal yang belum dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.⁴²

Krulik dan Rudrik mendefinisikan bahwa masalah merupakan situasi yang dihadapi oleh seorang atau kelompok dimana mereka memerlukan suatu penyelesaian atau pemecahan yang terjadi namun individu atau kelompok tersebut tidak dapat memiliki cara bagaimana agar

⁴¹ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 47.

⁴² Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 119.

bisa mendapatkan solusi.⁴³ Jadi problematika adalah bentuk suatu persoalan atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal).

b. Problematika dalam Kurikulum Merdeka

Problematika diartikan dengan sesuatu yang menimbulkan masalah atau masih dapat dijalankan dengan baik yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau dalam pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa problem, diantaranya:⁴⁴

⁴³ Enjelli Hehakaya dan Delyvn Pollatu, “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 399.

⁴⁴ Siti, Juleha, “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2019), hlm. 173-175.

1) Problem Pendidik

Pendidik sebagai seorang fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Beberapa problematika yang dihadapi pendidik, diantaranya:

a) Kurangnya Media Pendukung Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu komponen untuk penunjang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik atensi peserta didik bersifat *eye catching* dan interaktif.

b) Pendidik yang Gagap dalam Menggunakan IT

Banyak pendidik masih terkendala dengan adanya kekurangan literasi tentang teknologi. Hal ini membuat proses

pembelajaran yang masih menggunakan media yang umum yaitu papan tulis. Sedangkan kalau dilihat sesuai perkembangan zaman banyak peserta didik yang lebih cerdas dalam memanfaatkan perkembangan teknologi daripada pendidik yang mengajarnya. Kesenjangan ini yang harus diatasi oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan.

c) Tidak Memiliki Pengalaman Kemerdekaan Belajar

Banyak pendidik belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar yang mana dipicu oleh cara dan pengalaman belajar. Pendidik belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat minat peserta didik. Kemudian pendidik juga belum mampu menanamkan pemikiran kepada peserta didik

bahwa sekolah itu menyenangkan, menjadi agenda penting bagi kepala sekolah dan para pendidik untuk mewadahi semua potensi peserta didiknya.

d) Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pemahaman dan keterampilan pendidik juga disebabkan oleh heterogenitas peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan kemampuan peserta didik yang berbeda, diperlukan cara yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi adalah mengajar dengan cara berpikir yang berbeda-beda agar memiliki kemerdekaan dalam memilih kegiatan yang diminatinya.⁴⁵ Ada tiga jenis cara, yaitu diferensiasi konten,

⁴⁵ Anik Lestaringrum, “Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD”, *SEMENDIKJAR 5 (Seminar Pendidikan dan Pembelajaran)*, (Kediri: FKIP- Universitas Nusantara PGRI, Tahun 2022), hlm. 181-182.

diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Diferensiasi proses adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas, kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Diferensiasi produk adalah hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik.

2) Pendidik Mengalami Hambatan dalam Mengimplementasikan Kurikulum

Hambatan yang dialami pendidik pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran. Hambatan pada perencanaan yaitu:

- a) Kurang Nya pemahaman cara menurunkan/menerjemahkan CP menjadi tujuan pembelajaran,
- b) Heterogenitas peserta didik di dalam kelas,
- c) Kurangnya referensi model pembelajaran berdiferensiasi,
- d) Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah,
- e) Keterbatasan pengetahuan awal dan materi pelajaran.

Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a) Keterbatasan pemahaman materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan,
- b) Keterbatasan mengakomodasi pertanyaan pembuka,
- c) Keterbatasan pemahaman psikologis peserta didik,

- d) Keterbatasan menerjemahkan pengetahuan ke dalam bahasa yang mudah dipahami.

Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi:

- a) Paradigma asesmen pendahuluan yang belum selesai,
- b) Keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran,
- c) Keterbatasan pemahaman penilaian formatif.

3) Permasalahan Terjadi di Lapangan

Banyak pendidik yang memanfaatkan perangkat pembelajaran yang sudah ada, seperti pembelajaran menggunakan LKS yang dikeluarkan penerbit, yang mana LKS tersebut masih tersaji dengan struktur kesimpulan materi, contoh soal, dan latihan soal. Tidak hanya bagian dari LKS tersebut yang dapat digunakan untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mandiri. Pendidik yang berkompetensi tidak hanya pendidik yang mentransfer ilmu kepada

peserta didik, dan pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik agar berkembang dengan baik.⁴⁶

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai gambaran umum tentang sasaran yang telah ada dan penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi ataupun jurnal dan artikel dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Afifah (D71218101) tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Tahun 2022”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Sekolah dan

⁴⁶ Anik Lestarinigrum, “Konsep Pembelajaran...”, hlm. 182.

pendidik telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis problematika kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah pada subjek penelitian, lokasi penelitian yang mana dalam penelitian di SMP sedangkan skripsi yang penulis buat di PAUD, penelitian ini fokus pada problematika guru, dan pembahasan dalam penelitian mengenai mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP, sedangkan dalam skripsi ini materi secara umum di PAUD.⁴⁷

Yang *kedua*, jurnal program studi PGRA penelitian yang dilakukan oleh Lina Eka Ratnaningsih dan Ummu Khairiyah tentang “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2022”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

⁴⁷ Siti Nur Afifah, “Problematika...”, hlm. 1-85.

Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Tujuan pendidikan nasional berkaitan dengan profil pelajar Pancasila, standar nasional Pendidikan sebagai acuan dan kerangka yang telah diterjemahkan dalam struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, dan asesmen serta capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga elemen, yaitu 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti, 2) Jati Diri, 3) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Persamaan dari karya tulis tersebut dengan skripsi yang peneliti buat ialah keduanya membahas terkait kurikulum merdeka di PAUD. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah pada pembahasannya, di skripsi ini membahas problematika guru dalam kurikulum merdeka.⁴⁸

Yang *ketiga*, Journal on Education penelitian yang dilakukan oleh Ragil, Dadan Suryana, dan Nenny Mahyuddin dari Universitas Negeri Padang tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci Tahun

⁴⁸ Lina Eka R dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka...”, hlm. 143-158

2023”. Kurikulum merdeka telah dilaksanakan di PAUD Nurul Ikhlas dengan menggunakan pengalaman yang seluas-luasnya dan merangsang. Kurikulum merdeka telah mengubah pendekatan PAUD Nurul Ikhlas dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam pendekatan ini, banyak elemen dan segi memiliki dampak besar pada kurikulum sebagai alat. Metodologi berbasis pembelajaran merdeka yang menggabungkan pembelajaran bermain diadopsi. Persamaan dari karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis implementasi kurikulum merdeka di PAUD. Sedangkan perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya, pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan permasalahan yang terjadi serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.⁴⁹

Yang *keempat*, Jurnal Pendidikan dan Konseling penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori dari Universitas Dharma Indonesia dan Universitas Pendidikan Indonesia

⁴⁹ Ragil Sriandila, dkk, “Implementasi Kurikulum...”, hlm. 1826-1840.

tentang “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”. Berdasarkan jurnal tersebut, banyak terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian standar kompetensi kelulusan dsb. Kurikulum 2013 mempunyai suatu tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan kurikulum merdeka disajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas lebih kepada permasalahan penerapan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka.⁵⁰

C. Kerangka Berpikir

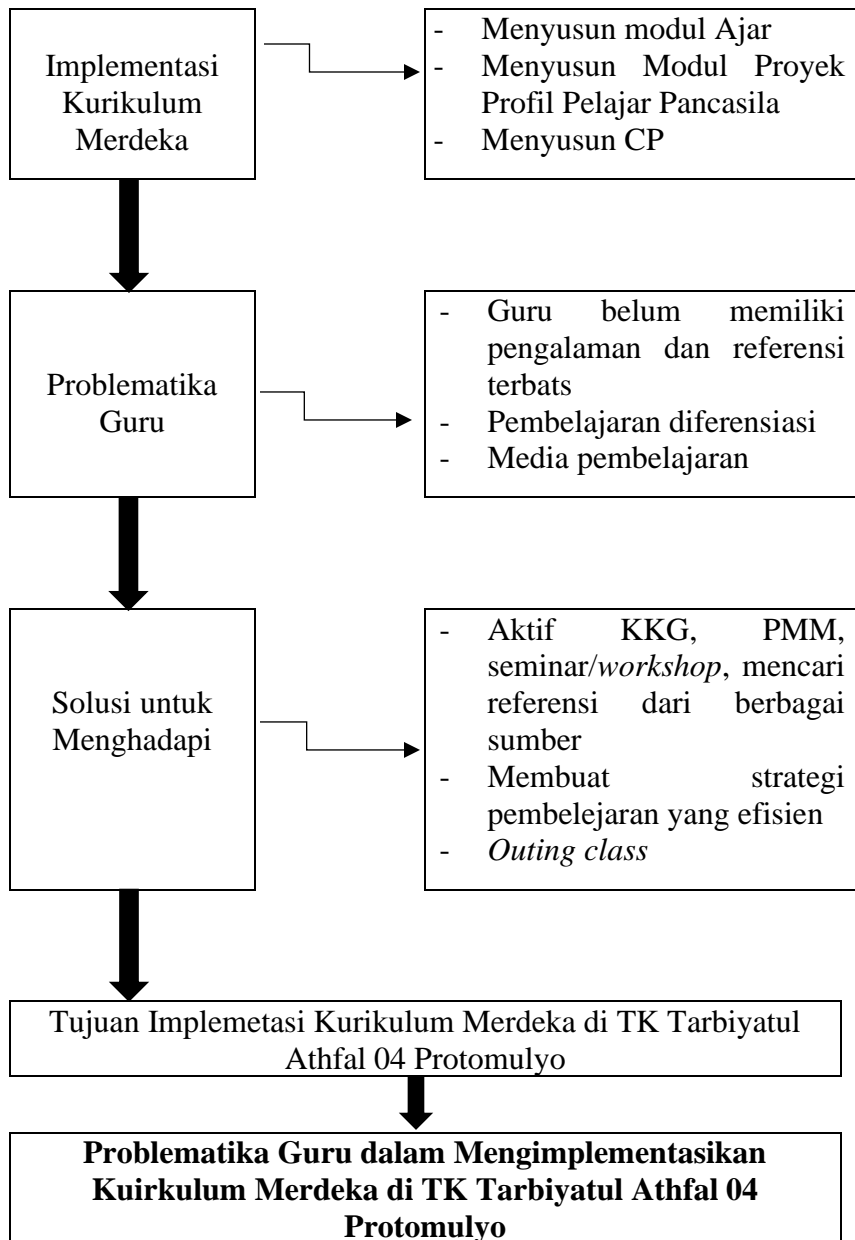
Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang diusung Nadiem Makarim sejak pertama

⁵⁰ Faradilla Intan Sari, dkk, “Analisis...”, hlm. 146-151.

menjabat sebagai Menteri. Merdeka belajar artinya kebebasan, kebebasan peserta didik, pendidik, dan Lembaga sekolah, bahkan orang tua. Potensi untuk meningkatkan inovasi dan kebebasan untuk belajar melalui bermain dengan mandiri dan kreatif. Sistem pembelajaran dan pengelolaan kurikulum anak usia dini lebih terfokus pada perkembangan anak dengan tujuan pembelajarn merdeka bermain yang diterapkan di jenjang PAUD.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di jenjang PAUD masih ada beberapa permasalahan-permasalahan. Sehingga membutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif.⁵¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan.⁵²

⁵¹ Ebook: Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 20.

⁵² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.
2. Waktu penelitian ini direncanakan pada : Bulan Mei proses dilakukannya penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik, kepala sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan

memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.⁵³ Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku, dll. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti membatasi bidang temuan. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menentukan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁴ Fokus pada penelitian ini mengenai “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan

⁵³ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 285-287.

Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04
Protomulyo Kaliwungu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian atau tindakan, interaksi responden dengan lingkungan,

dan faktor-faktor lain yang diamati.⁵⁵ Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah agar lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan”.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara detail dan mendalam. Dalam tahap wawancara penelitian menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang dibahas. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan

⁵⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 231.

permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih rinci dan maksimal.⁵⁶ Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas selaku sumber utama, kepala sekolah dan peserta didik. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih rinci dan maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu, sehingga penelitian itu sangat baik.⁵⁷ Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh baik dengan tulisan, gambar, maupun elektronik. Dalam

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 233.

⁵⁷ Sri Lestari Wulandari, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong Di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara", *Skripsi*, (Semarang: PIAUD UIN Walisongo, 2021), hlm. 32.

penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penting dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik triangulasi adalah mengulang atau klarifikasi melalui tiga cara, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari sumber dari narasumber masih segar, belum banyak masalah sehingga data yang didapat lebih valid.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan”.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri mereka

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373-374.

sendiri dan untuk orang lain. Dalam tahap analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis.

Analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian menggunakan tiga aktivitas, yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data

yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan data yang terkumpul bertautan menjadi sistematis, runtut dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini data dijelaskan dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan peneliti dalam merencanakan proses selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 336-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya TK

TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah sebuah lembaga PAUD yang berada dalam naungan Yayasan Al Mardliyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Baduhun Badawi. Yayasan Al Mardliyah didirikan pada tanggal 26 Februari 1996 mempunyai 4 lembaga, yaitu Kelompok Bermain, TK, SD dan TPQ Al Mardliyah. Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal 04 sendiri resmi didirikan pada tanggal 3 September 1998 dan mendapatkan izin pendirian dan penyelenggaraan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah dan sudah mendapatkan ijin pendirian terbaru dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal Nomor 421.102/883/ Dispendik pada tanggal 17 Mei 2016. TK Tarbiyatul Athfal 04 didirikan karena pada saat itu, banyak pendatang baru yang memiliki anak usia dini dan di

Perumahan Kaliwungu Indah belum ada Lembaga pendidikan anak usia dini sehingga para pendiri berinisiatif mendirikan TK untuk menunjang pendidikan anak-anak di sekitar perumahan. Pada tahun yang pertama yaitu tahun 1998 TK Tarbiyatul Athfal 04 membuka pendaftaran siswa baru dan mendapatkan 15 anak dengan 3 orang pendidik, sedangkan tahun-tahun berikutnya semakin bertambah jumlah siswanya. Hingga sampai tahun 2020/2021 mendapat siswa 91 anak dengan 5 tenaga pendidik. Siswa yang berjumlah 91 anak tersebut dibagi menjadi 5 pendidik.

b. Profil Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : TK Tarbiyatul Athfal 04
- 2) NPSN : 20358668
- 3) Alamat : Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI No. 1
- 4) Kelurahan : Protomulyo
- 5) Kecamatan : Kaliwungu Selatan

- 6) Kabupaten : Kendal
- 7) Provinsi : Jawa Tengah
- 8) Kode Pos : 51372
- 9) Luas Sekolah : ± 215 m²
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Akreditasi : B

c. Visi, Misi dan Tujuan

TK Tarbiyatul Athfal 04 memiliki visi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: “Mengembangkan peserta didik berdasarkan agama, mandiri, kreatif, berpotensi diri dan lingkungan”. Dari visi tersebut, TK Tarbiyatul Athfal 04 memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal di bidang agama.
- 2) Terwujudnya lulusan yang mandiri dan kreatif.
- 3) Terwujudnya sumber daya pendidik dan peserta didik yang kompetitif.

Merujuk pada visi dan misi pendidikan diatas, maka tujuan TK Tarbiyatul Athfal 04 dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki anak didik yang hebat dan mampu menjadi generasi rahmatan lil'alamin.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkarakter.
- 3) Meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam melestarikan lingkungan.

d. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan dari TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo yaitu:

- 1) Pelindung : Kepala Desa Protomulyo
- 2) Penasihat : Pengawas TK/SD
- 3) Ketua : Dra. Ishadiyati
- 4) Sekretaris : Rodiah
- 5) Bendahara : Hj. Purwanti
- 6) Seksi pendidikan : Umi Masruroh, S. Pd

e. Pendidik dan Peserta Didik

- 1) Pendidik

Pendidik adalah pelaku utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani

dan jasmani anak.⁶⁰ Berikut ini adalah nama-nama guru di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.

Tabel 4.1
Data Pendidik TK Tarbiyatul Athfal 04

No.	Nama	Jabatan
1.	Mursaidah, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Melihat Laila, S. Pd	Guru
3.	Muflihatul Abidah, S. Pd	Guru
4.	Siti Zulaikah, S. Pd	Guru
5.	Siti Ruqoyah, S. Pd	Guru
6.	Wardatul Lailiyah, S. Pd	Guru

Sumber: Dokumentasi TK Tarbiyatul Athfal 04

2) Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik TK Tarbiyatul Athfal 04, yaitu sebagai berikut:

⁶⁰ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2015), hlm. 62-63.

Tabel 4.2
Data peserta didik TK Tarbiyatul Athfal 04
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas A1	25
2.	Kelas A2	26
3.	Kelas A3	25
4.	Kelas B1	22
5.	Kelas B2	22
6.	Kelas B3	22
Total		142

Sumber: Dokumentasi TK Tarbiyatul Athfal 04

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dapat menunjang proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Apabila sarana prasarana lengkap, kegiatan pembelajaran maka dapat meningkatkan daya belajar peserta didik. Berikut sarana prasarana yang ada di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, yaitu:

Tabel 4.3
Daftar Sarana Prasarana TK Tarbiyatul Athfal
04

No.	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kantor dan Ruang Kepala Sekolah	1	v	-
2.	Ruang kelas	4	v	-
3.	Kamar Mandi/WC	1	v	-
4.	Dapur	1	v	-
5.	Gudang	1	v	-
6.	Tempat Bermain	1	v	-

Sumber: Dokumentasi TK Tarbiyatul Athfal 04

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Dari hasil pra survey pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kurikulum operasional TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 semester 1. Dalam implementasi kurikulum merdeka, TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo belum termasuk sekolah penggerak dan guru-gurunya belum menjadi guru penggerak, karena hal tersebut TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo merupakan sekolah mandiri dalam implementasi kurikulum merdeka. Alasan sekolah menerapkan kurikulum merdeka yaitu merdeka merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter dan membebaskan peserta didik dan guru untuk berkreasi. Dalam implementasi kurikulum merdeka, TK Tarbiyatul Athfal 04 menyusun modul ajar, menyusun modul proyek profil pelajar Pancasila, menyusun CP, TP dan ATP menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai karakter yang di

kembangkan antara lain: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo.

a. Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, kurikulum merdeka telah terlaksana 2 semester. Sekolah dan pendidik telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sebaik mungkin sesuai tujuan yang ingin dicapai dan menyambut dengan baik kebijakan baru kurikulum merdeka.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, guru-guru merespon dengan baik karena adanya perubahan pembelajaran yang sangat penting untuk menghadapi perkembangan zaman dan

dimulai sejak dini. Selain itu, guru-guru tidak menggunakan buku panduan untuk belajar cara mengimplementasikan kurikulum merdeka tetapi menggunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, antara lain:

1) Persiapan Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, pendidik mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik yaitu menyusun perangkat pembelajaran.

Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini

dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajar yang ada di PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang disiapkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai wadah untuk membantu dan memudahkan guru dalam melakukan proses belajar serta mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka. Pendidik diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah.⁶¹ Di TK Tarbiyatul Athfal 04 guru-guru membuat dan mengembangkan modul ajar sendiri menyesuaikan keadaan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

⁶¹ Catatan Lapangan Observasi yang dilakukan pada 15 Mei 2023 di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo.

2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Hal yang dilakukan oleh pendidik TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo selanjutnya adalah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh pendidik antara lain:

a) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum peserta didik masuk kelas, mereka berbaris didepan kelas sambil menyanyikan lagu wajib yaitu lonceng berbunyi dan mars TK, kemudian membaca surat Al Fatihah, hadist-hadist (hadist kebersihan, hadist niat, hadist senyum, hadist menuntut ilmu) dan do'a-do'a harian (do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk dan keluar WC, do'a naik kendaraan, do'a masuk dan keluar masjid) serta pemanasan awal fisik motorik seperti meloncat, merangkak, bergoyang dan berlari.

b) Kegiatan Inti

Setelah itu anak-anak mengaji yanbu'a dengan mengantri. Selesai mengaji peserta didik berdoa dipimpin guru kelas. Setelah itu, menyanyi lagu sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan semangat belajar. Guru kelas mulai memberikan materi sesuai modul ajar yang sudah dibuat, dalam sehari ada 4 macam kegiatan.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum pulang guru kelas mengulang materi yang tadi dipelajari (*recalling*) dan bernyanyi bersama lagu sayonara dan gelang si patu gelang, kemudian berdo'a sebelum pulang dan membaca do'a untuk kedua orang tua, beserta pesan-pesan yang diberikan oleh guru kelas. Setelah menjawab salam, peserta didik pulang secara bergilir.

3) Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal lain yang dilakukan guru TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo dalam

rangka pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu evaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam kurikulum merdeka penilaiannya adalah dengan mengadakan refleksi dan asesmen pada setiap modul ajar, mengidentifikasi apa saja yang sudah tercapai hasilnya dan apa yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.⁶²

b. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dari kepala sekolah dan pendidik tentang permasalahan yang dihadapi baik lembaga sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Permasalahan yang dihadapi Lembaga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, diantaranya sarana prasarana

⁶² Catatan Lapangan Observasi yang dilakukan pada 10 Mei 2023 di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo.

terutama kelas. Jumlah kelas di TK Tarbiyatul Athfal 04 hanya ada 3 kelas, padahal ada 6 kelas rombel 3 kelas A dan 3 kelas B. Ruang kelas digunakan secara bergantian sehingga menyebabkan pembelajaran kurang kondusif. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Ruqoyah selaku guru kelas B1:

Di TK Tarbiyatul Athfal 04 hanya ada 3 kelas, tetapi kita membutuhkan 6 kelas. Hal ini menyebabkan adanya pergantian kelas seperti *shift*, padahal pemikiran anak jam 10 sampai jam 11 siang sudah tidak *fresh* lagi.⁶³

Ada juga permasalahan yang dihadapi guru di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, diantaranya adalah guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep merdeka belajar dan keterbatasan referensi sehingga guru sulit menentukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, yang paling berubah terkait pembelajaran berdiferensiasi yang mana pembelajaran

⁶³ Hasil wawancara guru kelas B1, Ibu Siti Ruqojah, S. Pd, pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 16.30 wib.

dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan minat peserta didik serta lingkungan di kelas. Namun, pada pembelajaran diferensiasi tidak dilakukan setiap hari karena jumlah peserta didik terlalu banyak dan tidak ada guru pendamping di kelas. Hal ini guru sulit memahami minat dan kebutuhan peserta didik.

Pada penerapan kurikulum merdeka pembelajaran lebih banyak menggunakan media *loose parts*. Untuk menerapkan pembelajaran dengan media *loose parts* masih terbatas. Ibu Wardatul Lailiyah selaku guru kelas A3 mengungkapkan:

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, di TK Tarbiyatul Athfal 04 pembelajaran menggunakan media *loose part* masih terbatas, baik yang tersedia dari sekolah maupun dari lingkungan sekitar.⁶⁴

c. Solusi yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

⁶⁴ Hasil wawancara guru kelas A3, Ibu Wardatul Lailiyah, S. Pd, pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 10.00 wib.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Sesuatu yang baru tidak bisa secara langsung berjalan lurus sesuai jalannya. Butuh waktu untuk proses penyesuaian, begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Karena guru merdeka dituntut memiliki karakter kreatif, inovatif, dinamis, dan solutif, maka seorang guru harus mencari informasi dari berbagai sumber dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan untuk menambah wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Dalam pembelajaran diferensiasi di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo tidak dilakukan setiap 1hari dikarenakan jumlah peserta didik terlalu banyak dan tidak ada guru pendamping di masing-masing kelas. Hal ini guru harus kreatif

dengan mengelola kelas sebaik mungkin dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan untuk media *loose parts* di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo masih terbatas, sehingga saat pembelajaran menggunakan media *loose parts* dilakukan di luar kelas (*outing class*).

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dengan guru-guru, kepala sekolah dan dokumentasi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, maka peneliti akan menganalisis data yang terkumpul dari berbagai pihak untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

TK Tarbiyatul Athfal 04 merupakan salah satu sekolah yang disarankan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022/2023 dan merupakan sekolah mandiri dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam tahapan

implementasi kurikulum merdeka, banyak perubahan pada konsep dan sistem pembelajarannya. Meskipun demikian perubahan tersebut tidak menyurutkan semangat kepala sekolah dan guru-guru untuk optimis bahwa TK Tarbiyatul Athfal 04 mampu menerapkannya. Berikut tahapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka:

a. Persiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Persiapan yang dilakukan pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu menyusun perangkat pembelajaran.⁶⁵ Pendidik menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka, yaitu menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan dari suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KTSP).

Berbeda dari kurikulum sebelumnya namun isinya sama, yaitu pada kurikulum 2013

⁶⁵ Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pena*, (Vol. 3. No. 1, Tahun 2013), hlm. 87.

harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, jika dulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar dan ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama pembahasannya.⁶⁶

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana dalam satu hari ada 4 macam kegiatan bermain yang di dalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan kebutuhan belajar anak.⁶⁷ Berikut contoh 4 kegiatan bermain di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo, yaitu:

Topik : Aku Cinta Indonesia

Sub Topik: Agama di Indonesia

Kegiatan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi dengan Peringatan Hari Lingkungan Hidup

⁶⁶ Sa'bani F., "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 2, Tahun 20017), hlm. 14.

⁶⁷ Catatan Lapangan Observasi yang dilakukan pada 15 Mei 2023 di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo.

- 1) Menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia
- 2) Bercerita tentang ciri-ciri gambar tempat ibadah agama Budha
- 3) Mewarnai gambar tempat ibadah agama Budha
- 4) Membuat candi dari balok

Penilaian Pembelajaran

- 1) Pengetahuan : menyebutkan agama-agama di Indonesia, bercerita tentang ciri-ciri tempat ibadah agama Budha.
- 2) Keterampilan : mewarnai gambar tempat ibadah agama Budha, menyusun balok.
- 3) Sikap : percaya diri, sabar menunggu giliran, sikap peduli.⁶⁸

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

1) Kegiatan Pembukaan

Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu

⁶⁸ Catatan Lapangan Observasi yang dilakukan pada 16 Mei 2023 di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo.

memberikan gambaran awal yang jelas maka pada proses pembelajaran peserta didik akan merasa kesulitan. Selain itu, guru harus mengamati peserta didik apakah mereka sudah siap menerima materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru bisa memulai pembelajaran dan peserta didik bisa fokus dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik agar saat penyampaian materi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi tidak dilakukan setiap hari, walaupun begitu guru berusaha sebaik mungkin membuat metode belajar yang menyenangkan agar minat dan kebutuhan peserta didik bisa terpenuhi.

3) Kegiatan Penutup

Evaluasi adalah proses untuk menentukan keberhasilan dari akhir proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru meminta

peserta didik menyampaikan hasil dari pembahasan pembelajaran. Kemudian pembelajaran ditutup dengan penyampaian pesan-pesan setelah pulang.

c. **Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Penilaian atau bisa disebut sebagai evaluasi merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam pembelajarannya sehingga bebas dalam bentuk penilaiannya. Pada kurikulum merdeka ini bentuk penilaian yang sering digunakan yaitu catatan hasil karya.

2. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru-guru kelas dan dokumentasi mengenai problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan mengalami beberapa kendala, diantaranya:

- a. Guru tidak memiliki pengalaman tentang konsep kemerdekaan belajar dan kurangnya referensi yang dimiliki guru sehingga menyebabkan pada proses pembelajaran belum maksimal.
- b. Pembelajaran diferensiasi yang tidak dilakukan setiap hari dikarenakan jumlah peserta didik terlalu banyak dan tidak ada guru pendamping di masing-masing kelas yang menyebabkan guru tidak bisa memahami minat dan kebutuhan setiap peserta didik sehingga pada saat proses pembelajaran kurang maksimal.
- c. Pembelajaran menggunakan media *loose parts* jumlahnya masih terbatas baik itu yang tersedia dari sekolah maupun yang ada di lingkungan sekitar.

3. Solusi yang Dilakukan Guru untuk menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru-guru kelas dan dokumentasi mengenai problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan, guru mengalami

beberapa problem, maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi. Diantaranya adalah:

- a. Aktif mengikuti kegiatan KKG, seminar/*workshop* baik secara mandiri atau kedinasan mengenai konsep kurikulum merdeka, aktif membuka PMM (Platform Merdeka Mengajar), mencari informasi dari berbagai sumber internet dan media sosial.
- b. Berdiskusi dengan guru-guru untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efisien, membentuk kelompok-kelompok di setiap kelas agar peserta didik mudah dipantau.
- c. Menambah media pembelajaran dan mengadakan *outing class* agar peserta didik bisa secara langsung mengamati dan tidak merasa jenuh karena pembelajaran hanya di dalam kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan mengalami kendala yang menjadikan penelitian ini memiliki keterbatasan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyadari didalam penelitian ini memakan waktu yang cukup singkat sehingga masih banyak kekurangan dalam penyampaian hasil penelitian diatas.

2. Keterbatasan Data

Hal ini menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti merasa kurang mendalami saat melakukan wawancara dan menganalisis hasil observasi, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

3. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan mengalami banyak hambatan, walaupun begitu, penulis merasa bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dengan keadaan sehat dan kedepannya penulis akan belajar lebih giat lagi agar lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan simpulan hasil penelitian dengan judul “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan” bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023. TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo menggunakan PMM untuk pegangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menyusun CP sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru di sekolah tersebut.
2. Problematika yang terjadi di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo adalah
 - a. guru-guru tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar dan kurangnya referensi sebagai rujukan mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merdeka,

- b. pembelajaran diferensiasi yang berfokus pada minat dan kebutuhan anak padahal di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo jumlah peserta didik terlalu banyak dan tidak ada guru pendamping di masing-masing kelas sehingga guru sulit memahami semua minat dan kebutuhan anak,
 - c. media pembelajaran yang masih terbatas terutama media pembelajaran *loose parts*.
3. Solusi yang dilakukan guru dalam upaya menghadapi problematika yang ada adalah yang pertama aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), aktif mengikuti seminar/*workshop* mandiri maupun kedinasan mengenai konsep kurikulum merdeka, aktif membuka PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek, memperbanyak referensi dengan mencari berbagai sumber dari internet dan media sosial, dalam pembelajaran diferensiasi tidak dilakukan setiap hari dan mengelola kelas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, menentukan metode pembelajaran yang efisien dan menyenangkan untuk peserta didik dan menambah media pembelajaran *loose parts* dengan pembelajaran

outing class agar anak tidak bosan belajar didalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan agar problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan dapat teratasi, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan untuk memantau perkembangan pemahaman guru-guru di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan mengenai konsep merdeka belajar dan menyediakan lebih banyak media pembelajaran sehingga peserta didik lebih senang dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan para guru memperbanyak referensi dan dalam menggunakan metode pembelajaran lebih bervariasi agar meminimalisir kebosanan anak saat proses pembelajaran didalam kelas.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, dengan segala kuasa dan rahmat-Nya

penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walaupun banyak hambatan dan telah diselesaikannya penulisan skripsi peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian dan pengolahan kata dalam kepenulisan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan peneliti yang lebih progresif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Bondowoso". *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. (Vol. 1, No. 1, Tahun 2018).
- Ana Widyastuti. *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya Merdeka Belajar, Merdeka Bermain*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2022).
- Anik Lestarinigrum. "Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD". *SEMENDIKJAR 5 (Seminar Pendidikan dan Pembelajaran)*. (Kediri: FKIP- Universitas Nusantara PGRI, Tahun 2022).
- Azhar. "Perkembangan Kurikulum di Indonesia dari Klasik ke Modern". *International Islamic Education Journal*. (Vol. 2, No. 2, Tahun 2020).
- Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti. "Revolusi Industri Dan Tantangan Revolusi Industri 4.0". *Prosiding SEMATEKSOS 3 'Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0'*, 2018). <<http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>>.
- Burhanudin dan Jusrin Efendi Pohan. *Kurikulum Konsep dan Pengembangan*. (Batu Malang : Literasi Nusantara, 2021).
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Deni Hadiansah. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2022).

- Djadmiko Hermanu. “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini”. *Seminar Nasional Seni dan Desain: “Reorientasi dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka (MBKM)”*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 21 November 2020).
- Ebook: BAN PAUD. *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek RI, 2022).
- E-book: Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang : CV. Literasi Nusantara, 2022).
- E-book: Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktisi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).
- E-book: Yogi Anggraena, dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).
- Eka Damayanti, dkk. Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun, *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, (Vol 3, No. 1, Tahun 2020).
- Eli Sasmita dan Darmansyah. “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (Vol. 4, No. 6, Tahun 2022).
- Engel Hehakaya dan Delvyn Pollatu. “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. (Vol. 3, No. 2, tahun 2022).

- Faridatul Jannah, dkk. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*. (Vol. 4, No. 2, Tahun 2022).
- Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2010).
- Hamzah B Uno, dkk. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*. (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- H.B.A Jayawardhana, dkk. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi”. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. (Vol. 6, No. 1, Tahun 2022).
- Isnani, Farah Dila. “Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Kemerdekaan Hingga Saat Ini”. *As Salam 1*. (Vol. 8, No. 1, Tahun 2019).
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2017).
- Larlen. Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pena*. (Vol. 3, No. 1, Tahun 2013).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Lina Eka R dan Ummu Khairiyah. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Program Studi PGRA*. (Vol. 8, No. 2, Tahun 2022).
- Lusia Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit. *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2022).

- M. Ramli. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. (Vol. 5, No. 1, Tahun 2015).
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Muhyatul Huliyah. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Informal". *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. (Vol. 1, No.1, Tahun 2016).
- Mumayyizah Miftahul J dan Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 7, No. 1, Tahun 2023).
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Ni Kadek Candra P dan I Ketut Dedi A.S.P. "Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga". *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. (Vol. 4, No. 2, Tahun 2022).
- Nikmatin Mabtsutsah dan Yushardi. "Analisis Kebutuhan Guru Terhadap E Module Berbasis STEAM Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global", *Jurnal Pendidikan MIPA*, (Vol. 12, No. 2, Tahun 2022).
- PAUD Pedia Kemendikbud. "Kebijakan Pemulihan Pembelajaran". *Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD*. (November 2020).
https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/ikmbimtek/Materi0_Kebijakan.pdf
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. "Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus". *International Conference on Islamic Education*. (Vol. 2, Tahun 2022).

- Ragil Sri Andila, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci”. *Journal on Education*. (Vol. 05, No. 02, Tahun 2023).
- Retnaningsih, Lina Eka dan Ummu Khairiyah. “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Program Studi PGRA*. (Vol. 8, No. 2, tahun 2022).
- Restu Rahayu, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*. (Vol. 6, No. 4, Tahun 2022).
- Sa’bani F., “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 2, Tahun 20017).
- Sari, Faradilla Intan, dkk. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. (Vol. 5, No. 1, Tahun 2023).
- Siti, Juleha. “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. (Vol. 7, No. 2, Tahun 2019).
- Siti Nur Afifah. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. *Skripsi*. (Surabaya : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).
- Siti Zulaiha, dkk. “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (TERAMPIL)*. (Vol. 9, No. 2, Tahun 2022).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021),
- Teguh Santoso. "Model Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar di Kota Semarang". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Vol. 1, No.2, tahun 2021).
- Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 19.
- Wati, Yulis Setyo. *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2021).
- Wulandari, Sri Lestari. "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong Di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara". *Skripsi*. (Semarang: PIAUD UIN Walisongo, 2021).
- Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : PT Rosdakarya, 2017).
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Pedoman Observasi Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan mengamati Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya.
5. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

No	FOKUS	MOMEN	PANDUAN OBSERVASI
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo	Implementasi Kurikulum Merdeka	Pembelajaran keseharian
2.	Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo	Sekolah	Problem guru dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka

Lampiran 2 :

Lembar Observasi Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :

Tema : Implementasi Kurikulum Merdeka di TK
Tarbiyatul Athfal 04

Responden :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memahami materi ajar yang ada dalam Kurikulum di sekolah		
2.	Guru memahami peserta didik		
3.	Guru memanfaatkan sumber belajar yang ada		
4.	Guru memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik		
5.	Guru melakukan persiapan-persiapan sebelum mengajar		
6.	Guru melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai		

7.	Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran		
8.	Guru mampu berinteraksi dengan peserta didik, pemimpin, rekan kerja, dan masyarakat sekitar		

Lampiran 3 :

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Tentang Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04

No	Subjek	Topik	Panduan Wawancara
1.	Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04	Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo	Implementasi Kurikulum Merdeka <ul style="list-style-type: none">- Segi perencanaan- Pelaksanaan dan- Evaluasi
2.	Guru	Upaya sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo	<ul style="list-style-type: none">- Permasalahan pembelajaran- Sarana prasarana pembelajaran- Permasalahan evaluasi
3.	Guru	Problematika dan solusi dalam implementasi	Problem <ul style="list-style-type: none">- Guru- Peserta didik

		kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo	<ul style="list-style-type: none">- Sarana prasarana- Model Pembelajaran- Alokasi waktu
--	--	--	---

Lampiran 4 :

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :
Tema : Implementasi Kurikulum Merdeka
Responden :
Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu/Bapak, apa arti kurikulum merdeka?	
2.	Adakah buku panduan untuk guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?	
3.	Adakah guru penggerak atau TK Tarbiyatul Athfal 04 sudah termasuk sekolah penggerak?	
4.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04?	
5.	Problem apa saja yang dihadapi lembaga adanya kurikulum merdeka?	

Lampiran 5 :

Lembar Wawancara Guru

Hari/Tanggal :
Tema : Problematika Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
Responden :
Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka?	
2.	Apakah TK Tarbiyatul Athfal 04 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sejak kapan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	
3.	Bagaimana respons guru terhadap implementasi kurikulum merdeka yang telah di terapkan di TK Tarbiyatul Athfal 04?	
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka?	

5.	Upaya apa yang dilakukan sekolah dan guru untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka?	
6.	Apa problem yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka?	
7.	Bagaimana solusi untuk mengatasi problem tersebut?	
8.	Bagaimana pesan sekolah dalam memfasilitasi kurikulum merdeka ini?	

Lampiran 6 :

Catatan Lapangan Observasi Tentang Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Tema : Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04

Responden : Mursidah, S.Pd

Tempat : TK Tarbiyatul Athfal 04 protomulyo Kalinungu Selatan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menguasai bidang studi yang diajarkan	✓	
2.	Guru memahami materi ajar yang ada dalam Kurikulum di sekolah	✓	
3.	Guru memahami peserta didik	✓	
4.	Guru memanfaatkan sumber belajar yang ada	✓	
5.	Guru memiliki rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik	✓	
6.	Guru melakukan persiapan-persiapan sebelum mengajar	✓	
7.	Guru melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai	✓	
8.	Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran	✓	
9.	Guru mampu berinteraksi dengan peserta didik, pemimpin, rekan kerja, dan masyarakat sekitar	✓	

Lampiran 7 :

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tentang Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Tema : Implementasi Kurikulum Merdeka

Responden : Mursaidah, S.Pd (Kepala Sekolah)

Tempat : TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu/Bapak, apa arti kurikulum merdeka?	Menyambut baik kurikulum baru karena adanya perubahan yang membebaskan guru dan anak berkreasi dalam pembelajaran
2.	Adakah buku panduan untuk guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Di TK Tarbiyatul Athfal 04 guru-guru tidak menggunakan buku panduan untuk belajar cara mengimplementasikan kurikulum merdeka, kami menggunakan PMM (Platform Merdeka

		<p>Mengajar). Isi dari PMM sangat lengkap untuk semua jenjang pendidikan, ada video-video inspirasi, pelatihan mandiri, asesmen peserta didik dan perangkat ajar. Untuk mengakses PMM guru harus mempunyai akun id.belajar dari setiap kabupaten dan untuk <i>password</i> menggunakan NUPTK (Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan), jadi hanya guru-guru yang mempunyai NUPTK yang bisa mengakses PMM.</p>
3.	<p>Adakah guru penggerak atau TK Tarbiyatul Athfal 04 sudah termasuk sekolah penggerak?</p>	<p>Belum ada guru penggerak dan sekolah belum termasuk sekolah penggerak, kami menggunakan IKM Mandiri.</p>

4.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04?	Dalam IKM, karena masa transisi butuh waktu adaptasi dan belajar lebih banyak mengenai IKM. Kami belajar dari menyusun perangkat pembelajaran meliputi pembuatan modul ajar, penyusunan CP, modul projek profil pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan sekolah.
5.	Problem apa saja yang dihadapi lembaga adanya kurikulum merdeka?	Terlalu banyak murid, seharusnya dalam satu kelas untuk PAUD berjumlah 15 dengan 2 guru (guru pendamping dan guru utama) sehingga saat pembelajaran dapat berlajlan dengan kondusif dan efektif.

Lampiran 8 :

Transkrip Hasil Wawancara Guru Tentang Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Tema : Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Responden : Guru-guru

Tempat : TK Tarbiyatul Athfal 04

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka?	Ibu Siti Ruqojah “Kebijakan kurikulum merdeka akan lebih mengoptimalkan pembelajaran, pendidik dan peserta didik memiliki kebebasan dalam berkreasi saat pembelajaran. Arti kurikulum merdeka menurut saya adalah kurikulum untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada pembangunan karakter dan kompetensi peserta didik. Keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana

		artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi pada peserta didik pada fasenya (fase fondasi). Belajar lebih mendalam, bermakna tidak terburu-buru dan menyenangkan.”
2.	Apakah TK Tarbiyatul Athfal 04 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sejak kapan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	Iya, TK Tarbiyatul Athfal 04 menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pembelajaran 2022/2023.
3.	Bagaimana respons guru terhadap implementasi kurikulum merdeka yang telah di terapkan di TK Tarbiyatul Athfal 04?	Ibu Wardatul Lailiyah “Merespon dengan baik adanya perubahan dalam penerapan kurikulum merdeka. Adanya kurikulum merdeka ini, pembelajaran lebih fleksibel dan perubahan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini penting untuk

		menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.”
4.	Apa perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka?	<p>Ibu Siti Zulaekah “ sebelumnya pembelajaran berfokus tatap muka, sekarang pembelajaran tidak harus bertatap muka dan pembelajaran lebih berpusat ke anak, dan mengikuti perkembangan zaman.”</p> <p>Ibu Malihatulaila “ sebelum menggunakan kurikulum merdeka pembelajaran menggunakan saintifik, sedangkan sekarang pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran melalui profil penguatan profil pelajar pancasil.”</p>
5.	Upaya apa yang dilakukan sekolah dan guru untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka?	<p>Ibu Wardatul Lailiyah “Bekerjasama dengan mitra membuat program sekolah yang kolaboratif.”</p> <p>Ibu Siti Zulaekah “Kerjasama antar kepala sekolah, guru, wali murid dan lingkungan sekolah</p>

		<p>dalam menyusun program dan melaksanakan kurikulum merdeka.”</p> <p>Ibu Siti Ruqojah “guru harus banyak belajar untuk mengembangkan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran (KBM) dengan mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di lingkungannya.</p>
6.	<p>Apa problem yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka?</p>	<p>Ibu Muflihatul Abidah “Belum ada pengalaman tentang merdeka mengajar dan kurangnya referensi, untuk mendapatkan referensi pelaksanaan kurikulum merdeka masih terbatas. Buku teks yang ada dinilai masih rendah kualitasnya, jadi referensi yang dibutuhkan guru masih kurang dan terbatas.”</p> <p>Ibu Siti Zulaikha “Perubahan yang paling menonjol dari kurikulum merdeka dengan kurikulum</p>

		<p>sebelumnya yaitu pada pembelajaran diferensiasi. Disini guru sebagai fasilitator sesuai kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa memberi perlakuan yang sama.”</p>
7.	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi problem tersebut?</p>	<p>Ibu Siti Ruqoyah “Dalam tahap penyesuaian ini, saya butuh waktu untuk memahami konsep kurikulum merdeka itu yang seperti apa agar pada saat penerapannya bisa sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka. Saya dan guru-guru yang lain berusaha memahami dengan mencari referensi dari internet maupun media sosial, aktif mengikuti kegiatan KKG</p>

		<p>(Kelompok Kerja Guru), aktif mengikuti kegiatan seminar atau <i>workshop</i> secara mandiri atau kedinasaan terkait implementasi kurikulum merdeka dan aktif membuka PMM (Platform Merdeka Mengajar).”</p> <p>Ibu Malihatulaila “Jumlah peserta didik yang sangat banyak dan tidak ada guru pendamping di masing-masing kelas menyebabkan guru sulit memahami semua minat dan kebutuhan peserta didik. Akibatnya untuk pembelajaran diferensiasi tidak bisa dilaksanakan setiap hari.”</p> <p>Ibu Zuli “Selama ini kami merasa kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran dan mengelola kelas ketika pembelajaran berdiferensiasi. Solusinya kami tidak setiap hari</p>
--	--	--

		<p>melakukan pembelajaran diferensiasi, membuat kelompok-kelompok di setiap kelas, berdiskusi dengan guru yang lain untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan menambah jumlah media pembelajaran.”</p> <p>Ibu Wardah “Untuk media pembelajaran <i>loose part</i> di sekolah masih terbatas, jadi solusi dari kami adalah pembelajarannya dilakukan di luar kelas (<i>outing class</i>). TK Tarbiyatul Athfal 04 terletak di tengah lingkup perumahan, hal ini juga mempengaruhi pembelajaran <i>outing class</i>, kami harus mencari tempat yang cocok untuk pembelajaran yang sesuai dengan tema dan media <i>loose parts</i> yang akan digunakan.”</p>
--	--	---

8.	Bagaimana pesan sekolah dalam memfasilitasi kurikulum merdeka ini?	Sebelum menerima peserta didik yang banyak alangkah baiknya memperlengkap fasilitas yang dibutuhkan pada proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, ruang kelas, strategi pembelajaran.
----	--	---

Lampiran 9 : RPPH TK Tarbiyatul Athfal 04

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK TARBIYATUL ATHFAL 04
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu : 1 / 16
 Kelompok/Usia : B1 / 5-6 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin s/d Sabtu, 21-26 Nopember 2022
 Topik/Sub Topik : Aku Cinta Indonesia / Agama di Indonesia
 Alokasi Waktu : 07.00 s/d 10.00

Kegiatan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi dengan Peringatan Hari Lingkungan Hidup

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Petunjuk Kegiatan						
30' : Bermain di luar ruangan <ul style="list-style-type: none"> • Bermain (Upacara Bendera) • Menyanyi "Lancang Berbunyi dan Mars TK" • Gerakan Motorik kasar • Bermain ular naga • Ritmik bebas "Gerak dan Lagu Anak" 						<ul style="list-style-type: none"> o Anak mengenal dan mampu melakukan lari berbaris o Anak trampolin dan lompat bergerak o Anak bisa mengekspresikan gerak sesuai tema o Anak mau bermain bersama teman (tanggap membedakan) o Anak dapat bekerjasama dalam tim 						
30' : Pembekaan <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi sebelum memulai kegiatan • Bercakap-cakap tentang agama di Indonesia • Menyanyi "Aku Cinta Indonesia" • Diskusi tentang ciri-ciri agama yang ada di Indonesia 						<ul style="list-style-type: none"> o Anak dapat melakukan doa sebelum kegiatan o Anak mampu bertanya dan menjawab secara sederhana o Anak mengenal lagu "Aku Cinta Indonesia" o Anak bisa mengenal ciri-ciri agama yang ada di Indonesia 						
90' : Inti <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;"> <ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Menormal tempo ibadah agama Buddha • Menyusun huruf "suhara" • Membuat candi dari balok </td> <td style="width: 15%;"> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang agama Kristen Katolik dan Kristen • Menggambar gereja • Menyusun huruf "kristen" • Mengurutkan pola gambar </td> <td style="width: 15%;"> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang agama Hindu • Menyusun kata "p-a-a" • Bermain warna gambar Pura • Membenak Pura dari bahan locoseput </td> <td style="width: 15%;"> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang gambar ciri-ciri agama kong bu cu • Membuat lampiran • Membuat klembing dengan media kose part • Membuat patung </td> <td style="width: 15%;"> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek sholat • Sholeawatan "Naryah" • Finger painting gambar masjid • Menulis huruf hijayah </td> <td style="width: 15%;"> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar o Anak bisa mengenal agama yang ada di Indonesia o Anak bisa mengenal ciri-ciri agama yang ada di Indonesia o Anak bisa membuat karya dari kose part, balok dan media lainnya o Anak bisa mengenal huruf abjad dan huruf hijayah o Anak bisa menghafal hadist dan doa o Melatih jiwa seni anak o Melalui laborarium dengan bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab </td> </tr> </table>							<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Menormal tempo ibadah agama Buddha • Menyusun huruf "suhara" • Membuat candi dari balok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang agama Kristen Katolik dan Kristen • Menggambar gereja • Menyusun huruf "kristen" • Mengurutkan pola gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang agama Hindu • Menyusun kata "p-a-a" • Bermain warna gambar Pura • Membenak Pura dari bahan locoseput 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang gambar ciri-ciri agama kong bu cu • Membuat lampiran • Membuat klembing dengan media kose part • Membuat patung 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek sholat • Sholeawatan "Naryah" • Finger painting gambar masjid • Menulis huruf hijayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar o Anak bisa mengenal agama yang ada di Indonesia o Anak bisa mengenal ciri-ciri agama yang ada di Indonesia o Anak bisa membuat karya dari kose part, balok dan media lainnya o Anak bisa mengenal huruf abjad dan huruf hijayah o Anak bisa menghafal hadist dan doa o Melatih jiwa seni anak o Melalui laborarium dengan bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab
<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Menormal tempo ibadah agama Buddha • Menyusun huruf "suhara" • Membuat candi dari balok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang agama Kristen Katolik dan Kristen • Menggambar gereja • Menyusun huruf "kristen" • Mengurutkan pola gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang agama Hindu • Menyusun kata "p-a-a" • Bermain warna gambar Pura • Membenak Pura dari bahan locoseput 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang gambar ciri-ciri agama kong bu cu • Membuat lampiran • Membuat klembing dengan media kose part • Membuat patung 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek sholat • Sholeawatan "Naryah" • Finger painting gambar masjid • Menulis huruf hijayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar o Anak bisa mengenal agama yang ada di Indonesia o Anak bisa mengenal ciri-ciri agama yang ada di Indonesia o Anak bisa membuat karya dari kose part, balok dan media lainnya o Anak bisa mengenal huruf abjad dan huruf hijayah o Anak bisa menghafal hadist dan doa o Melatih jiwa seni anak o Melalui laborarium dengan bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab 							
30' : Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi pengalaman main • Cerita • Doa sesudah belajar 												

Mengetahui,
Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04

Protonulya, 19 Nopember 2022
Guru Kelompok B1
[Signature]
SITI RUQOIAH, S. Pd
NIP. 19660408 200801 2 007

MURSAIDAH, S. Pd
NIP. 19740607 200801 2 010

Scanned by TapScanner

Lampiran 10 : Modul Ajar

MODUL AJAR

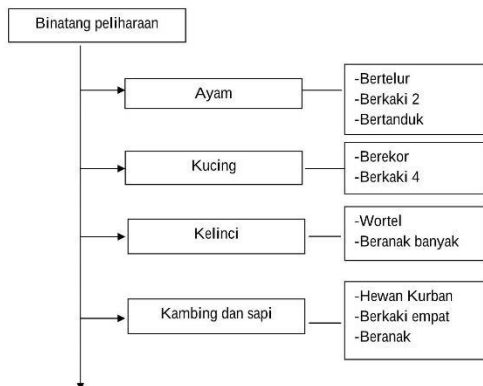
TEMA/TOPIK : BINATANG/BINATANG PELIHARAAN

A. INFORMASI UMUM

Nama	Siti Ruqojah, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK/ B
Asal Sekolah	TK Tarbiyatul Athfal 04	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1-5 pertemuan 210 menit	Jumlah Siswa	22 Anak
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, kreatif, mandiri, bernalar kritis		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal binatang peliharaan• Mengenal ciri-ciri binatang peliharaan• Mengenal makanan dan manfaat binatang peliharaan		
Kata Kunci	Ayam, kucing, kelinci, kambing, sapi		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak untuk melihat gambar dan video tentang binatang peliharaan, bercakap-cakap tentang manfaat binatang piaraan, mengamati ciri-ciri binatang peliharaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu : Bernyanyi, puisi, gerak dan lagu binatang peliharaan, Melipat, melengkapi gambar dari bentuk geometri, Menggambar, mewarnai, mengecap dengan jari, Membentuk huruf abjad, angka, Membuat karya dengan loosepart, Hafalan surat, hadits, doa, Membentuk huruf hijaiyah, Kegiatan ekstrakurikuler menari, menggambar, drumband, rebana, gamelan		
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none">• Alat berkarya• Mainan konstruktif• Loose part• Alat Tulis		
Sarana Prasarana	HP, Jaringan Internet, Buku Literasi, laptop		

B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep



2. Curah Ide Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

- Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:
 - Melihat gambar dan video tentang binatang peliharaan
 - Bercakap-cakap tentang manfaat binatang piaraan
 - Mengamati ciri-ciri binatang peliharaan
- Kegiatan Main
 - Bernyanyi, puisi, gerak dan lagu binatang peliharaan
 - Melipat, melengkapi gambar dari bentuk geometri
 - Menggambar, mewarnai, mengecap dengan jari
 - Membentuk huruf abjad, angka
 - Membuat karya dengan loospart
 - Hafalan surat, hadist, doa
 - Membentuk huruf hijaiyah
 - Kegiatan ekstrakurikuler menari, menggambar, drumband, rebana, gamelan

Mengetahui,
Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04

Protomulyo, 6 Januari 2023
Guru Kelompok B1

Mursaidah, S.Pd
NIP.197406072008012010

Siti Ruqojah, S.Pd
NIP.196604082008012007

Lampiran 11 : Capaian Pembelajaran Berupa Cek List

CEKLIS DAN ANALISIS CAPAIAN
KELOMPOK B1 TK TARBIYATUL ATHFAL 04
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama : Aka
 Semester/Minggu : 2 / 8

Tema/Topik : Tumbuhan / Tanaman obat
 Sub topic : Jahe

Tujuan Pembelajaran	Kemunculan	Tanggal dan tempat	Kegiatan	Perilaku yang teramati
Mengekspresikan emosi diri dengan tepat	V	27-02-2023 di kelas	Mewarnai jahe	Exspresi pada saat mewarnai
Mengenal tulisan dengan berbagai media	V	27-02-2023 di kelas	Menyusun huruf menjadi kata "j-a-h-e"	Mampu menulis dengan rapi dan benar
Mampu mengembangkan ide atau gagasan sederhana	V	27-02-2023 di kelas	Menggambar tanaman jahe	Mengerja kan dengan sabar sampai selesai
Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan	V	27-02-2023 di kelas	Tanya jawab manfaat Jahe	Dapat menjawab pertanyaan dengan benar
ANALISIS CAPAIAN				
<p>Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni</p> <p>Menunjukkan ekspresi emosi yang tepat, dapat mengkomunikasikan pikiran dan lesan, dapat mengembangkan gagasan/ ide dan mengenal tulisan dengan berbagai media</p>				

Scanned by TapScanner

Umpan balik

Di rumah anak diberi kebebasan untuk mengembangkan ide dan gagasan dengan menggunakan alat yang ada di rumah serta diberi motivasi dan arahan sehingga dapat memecahkan sehari-hari

Keterangan : V (Sudah Muncul) X (Belum Muncul)

Mengetahui
Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04

Protomulyo, 27-02-2023
Guru Kelompok B1

MURSAIDAH,S.Pd
NIP. 19740607 200801 2 010

SITI RUQOJAH.S.Pd
NIP.19660408 200801 2 007

Scanned by TapScanner

Lampiran 12 : Capaian Pembelajaran Berupa Penilaian

PENILAIAN
KELOMPOK B1 TK TARBIYATUL ATHFAL 04
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu : 2/7
 Tema/Topik : Tumbuhan/bunga
 Tujuan Pembelajaran : Mengenal bunga mawar
 Nama : CIA (01)
 Hari/tanggal: Selasa, 21-02-2023
 Sub-sub topic : Mawar

	Cia menggambar mawar dengan tehnik mengecap dengan menggunakan bonggol sawi putih		Pewarna makanan warna merah diberi sunlight supaya mudah kering dan kertas untuk tempat mengecap
	Setelah di cap ditambahkan tangkai dan daun dengan spidol		Bunga mawar merah karya Cia
Analisis Capaian :			
<p>Jati diri : Menunjukkan kemampuan motoric halus Dasar-dasar literasi, Matematika, Sains, Tehnologi, Rekayasa dan Seni Mengenal konsep bentuk bunga Mengenal warna merah pada bunga mawar Mewujudkan ide membuat bentuk gambar bunga mawar dengan bonggol sawi putih</p>			
Umpan balik :			
Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan dengan mematik ide membuat bentuk bunga yang lainnya dengan media yang lain pula			

Mengetahui
Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04

Protomulyo, 21-02-2023
Guru Kelompok B1

MURSAIDAH,S.Pd
NIP. 19740607 200801 2 010

SITI RUQQIAH.S.Pd
NIP.19660408 200801 2 007

Lampiran 13 : Capaian Pembelajaran Berupa Hasil Karya

HASIL KARYA DAN ANALISIS CAPAIAN

KELOMPOK B1 TK TARBIYATUL ATHFAL 04
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Minggu : II / 7
Tema/Sub tema : Tumbuhan / bunga

Hari/tanggal : Senin-20-02-2023
Topik : Melati

	KETERANGAN
	<p>Deskripsi foto :</p> <p>Faiz mewarnai bunga melati, bunga warna putih daun hijau, pewarnaannya rapi dan selesai sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>Analisis Capaian Nilai Agama dan Budi Pekerti : Faiz mengenal bunga melati ciptaan Allah</p> <p>Analisis Capaian Jati Diri : Faiz melakukan gerakan motoric halus mewarnai bunga melati dengan krayon.</p> <p>Analisis Capaian Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Sains Faiz mengenal ciri-ciri bunga melati yaitu warna putih</p>

FAIZ

	KETERANGAN
	<p>Deskripsi foto :</p> <p>Alifa mewarnai bunga melati, bunga warna putih daun hijau, pewarnaannya rapi dan selesai sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>Analisis Capaian Nilai Agama dan Budi Pekerti : Alifa mengenal bunga melati ciptaan Allah</p> <p>Analisis Capaian Jati Diri : Alifa melakukan gerakan motoric halus mewarnai bunga melati dengan krayon.</p> <p>Analisis Capaian Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Sains Alifa mengenal ciri-ciri bunga melati yaitu warna putih</p>

ALIFA

Scanned by TapScanner

	<p>Deskripsi foto :</p> <p>Beerny mewarnai bunga melati, bunga warna putih daun hijau, pewarnaanya rapi dan selesai sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>Analisis Capaian Nilai Agama dan Budi Pekerti : Beerny mengenal bunga melati ciptaan Allah</p> <p>Analisis Capaian Jati Diri : Beerny melakukan gerakan motoric halus mewarnai bunga melati dengan krayon.</p> <p>Analisis Capaian Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Sains Beerny mengenal ciri-ciri bunga melati yaitu warna putih</p>
BEERNY	

	<p>Deskripsi foto :</p> <p>Alvin mewarnai bunga melati, bunga warna putih daun hijau, pewarnaanya rapi dan selesai sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>Analisis Capaian Nilai Agama dan Budi Pekerti : Alvin mengenal bunga melati ciptaan Allah</p> <p>Analisis Capaian Jati Diri : Alvin melakukan gerakan motoric halus mewarnai bunga melati dengan krayon.</p> <p>Analisis Capaian Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Sains Alvin mengenal ciri-ciri bunga melati yaitu warna putih</p>
ALVIN	

Mengetahui
Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04

Protomulyo, 20-02-2023
Guru Kelompok B1

MURSAIDAH,S.Pd
NIP. 19740607 200801 2 010

SITI RUQOJAH.S.Pd
NIP.19660408 200801 2 007

Lampiran 14 : Raport Hasil Belajar Siswa



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK TARBİYATUL ATHFAL 04

Alamat : Perum. Kaliwungu Indah B. VI No. 1 Ds. Protomulyo
Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal 51372
Email : tktarbiyatulathfal04@gmail.com

Nama sekolah	TK Tarbiyatul Athfal 04	Kelas	B1
Nama siswa	Alecia Shaqueena Hasnandrya	Fase	Pondasi
Tahun Pelajaran	2022/2023	Tinggi badan	122 cm
Semester	II	Berat badan	27,5 kg

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Alhamdulillah pada akhir Semester II di TK B ini Cia mempraktekkan ajaran pokok agama Islam yang di tunjukkan dengan melaksanakan kegiatan wudlu dengan benar. Ia juga dapat menghafalkan Surat Al Fiiil, Al Maa'un, Al-Quraisy, Hadist sholat, hadist keridhoan Allah dan doa menjenguk orang sakit, terbiasa mengaji kitab Yanbu'a, hafal sholawat, nariyah, nahdliyah, Al Busyro dan niat sholat 5 waktu.

Cia berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala disetiap bulannya. Juga kesehatan gigi, mata, telinga setiap 6 bulan sekali oleh tim medis dari Puskesmas.

Cia memahami dan mempraktekkan perilaku baik dilingkungan sekolah seperti tertib saat masuk kelas, khusuk dalam berdoa, sabar menunggu giliran, berterima kasih saat diberi sesuatu dan memperhatikan serta melaksanakan perintah guru.

Di kelas 1 SD nanti diharapkan apa yang sudah didapat dari Pendidikan Taman Kanak-Kanak tetap dijaga dan dikembangkan seperti hafalan hadist, doa-doa harian, hafalan Surat yang tetap dipakai saat melakukan ibadah sholat.

Scanned by TapScanner

Foto kegiatan siswa



Jati Diri

Cia mampu mengexpresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Terlihat pada saat kegiatan bermain bersama teman dan menjalin pertemanan dengan guru serta teman sebaya.

Cia menunjukkan rasa bangga atas usahanya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru. Dibuktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband ia berlatih dengan penuh semangat sebagai snare, sampai waktunya lomba Cia dan teman-temannya mendapat kejuaraan ke 3 Tingkat Kabupaten Kendal.

Untuk mengembangkan fungsi gerak motoric kasar dan halus ia mengexplore sumber daya disekitarnya. Bersama teman-temannya saat membangun projek kelompok dengan media kulit jeruk, Cia berlomba mengupas kulit jeruk kemudian dibuat menjadi karya seni dengan tehnik kolase.

Dukungan Ayah bunda diharapkan untuk perkembangan Cia dengan memberikan kesempatan pada Cia aktif berkegiatan baik didalam rumah maupun dilingkungan sekitar

Foto kegiatan siswa



PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Semester II ini Cia melakukan Projek Festival Permainan Tradisional. Dengan menampilkan Dolanan Cublak-cublak Suweng. Harapannya, Cia mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Berkebinekaan global dan Kreatif.

Melalui Projek ini diharapkan anak menghargai tradisi dan budaya negaranya. Dolanan cublak-cublak suweng merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa meliputi tarian yang diiringi dengan sebuah lagu cublak-cublak suweng terdiri dari 6 anak.

Sebelum melakukan Projek Festival Permainan Tradisional di laksanakan Cia dan teman-teman latihan nembang dan dolanan cublak-cublak suweng beberapa kali. Cia antusias dan sportif saat bermain. Permainan dibagi menjadi 4 kelompok. Cia kelompok 3 dengan nama buah Jeruk. Supaya mudah mengenali kelompoknya, kelompok 3 memakai baju bermuansa orange seperti buah jeruk dan memakai bandana dengan gambar jeruk.

Saat tampil Cia dan kelompoknya tampak percaya diri. Exspresinya nampak begitu senang dan bahagia. Bermain dengan tiga kali putaran, dari awal hingga akhir tetap semangat.

Foto kegiatan siswa



Kemampuan Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni

Cia dapat mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan saat bercerita tentang bagaimana membuat ID card dengan menempel foto diri kemudian diberi nama dan dipakai didepan kelas. Bertambahnya kata dan kalimat menunjukkan minat Cia dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.

Ia juga menunjukkan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media. Terlihat pada waktu kegiatan membuat Cia dengan sangat teliti dan detail menggoreskan penanya disetiap alur pola gambar serta menunjukkan hasil akhir dengan percaya diri.

Cia juga berusaha memecahkan masalah dengan cara yang kreatif saat praktek membuat jus jambu. Dengan hati-hati memasukkan jambu ke blender supaya tidak berjatuhan. Merapikan alat setelah digunakan. Serta meminum jus hasil buatannya.

Di Sekolah Dasar Cia sudah siap, karena sudah mampu merangkai huruf menjadi kata hingga membaca serta menulis dengan benar.

Pembiasaan yang sudah bagus saat belajar di Taman Kanak-Kanak tetap dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan lagi untuk perkembangan Cia di Sekolah Dasar.

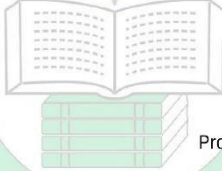
Foto kegiatan siswa



Refleksi untuk Orang Tua

Refleksi untuk Orang Tua	

Ketidakhadiran	
Sakit	-
Izin	-
Tanpa keterangan	-



Protomulyo, 24 Juni 2023

Mengetahui,
Orang Tua/Wali

Guru Kelas

.....

Siti Ruqojah, S. Pd.
NIP. 19660408 200801 2 007

Mengetahui,
Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04

Mursaidah, S. Pd.
NIP. 19740607 200801 2 010

Scanned by TapScanner

Lampiran 15 : Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3151/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 29 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Mila Sri Handayani

NIM : 1903106039

Yth.

Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mila Sri Handayani

NIM : 1903106039

Alamat : Pandean Kidul RT 02/RW 01, Pandean, Ngablak, Magelang

Judul skripsi : Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan

Pembimbing :

1. Mustakimah, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama bulan akhir Mei sampai Juni 2023

Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

M. HAFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Scanned by TapScanner

Lampiran 16 : Surat Permohonan Pergantian Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT PERMOHONAN PENGGANTIAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Sri Handayani
NIM : 1903106039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya mengajukan penggantian judul skripsi,

Judul Lama : **“Penanaman Nilai Spiritual Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pandean 1 Ngablak Magelang”**

Judul Baru : **“Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan”**

Saya yang mengajukan permohonan
penggantian judul skripsi

Mila Sri Handayani
NIM. 1903106039

Disetujui Oleh
Pembimbing Skripsi

Mustakimah, M.Pd.
NIP. -

Mengetahui
Kepala Jurusan PIAUD

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 2001 12 1001

Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN BIDANG PENDIDIKAN

TK TARBİYATUL ATHFAL 04

KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN

Alamat : Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok BWT No.1 Protomulyo

E mail : tktarbiyatulathfal04@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : /TKTA04/V1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Mila Sri Handayani

NIM : 1903106039

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Jurusan/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan pada 29 Mei s/d 12 Juni 2023 dengan judul **“PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI TK TARBİYATUL ATHFAL 04 PROTOMULYO KALIWUNGU SELATAN”** dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2023
Kepala Sekolah

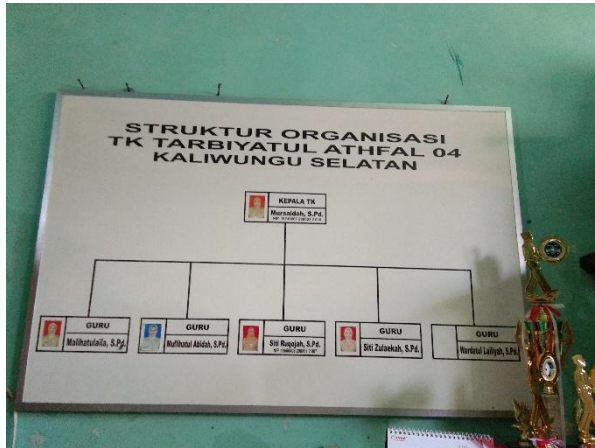
MURSAIDAH, S. Pd.

NIP. 19740607200801 2 010

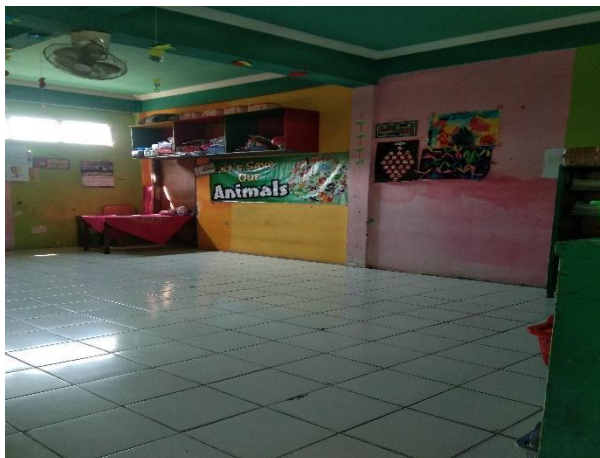
Scanned by TapScanner

**Hasil Dokumentasi Problematika Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TK
Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan**

Struktur Organisasi TK Tarbiyatul Athfal 04



Ruang Kelas



Ruang Guru



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru



Kegiatan *Outing Class*



Kegiatan dengan Media *Loose Parts Batu*



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mila Sri Handayani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 17 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Pandean Kidul RT 02/RW 01,
Ds. Pandean, Kec. Ngablak,
Kab. Magelang
4. No. HP/WA : 085640646159
5. E-mail : hmila7565@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Pandean 1 : Lulus Tahun 2006
2. SDN Pandean 2 : Lulus Tahun 2012
3. MTs N 4 Magelang : Lulus Tahun 2015
4. MAN 2 Magelang : Lulus Tahun 2018
5. UIN Walisongo : Lulus Tahun 2023

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Rohmatullah 2 Grabag Magelang
2. Pondok Pesantren Nurul Maghfiroh Tegalrejo Mgl
3. Ma'had Al Jami'ah Walisongo Semarang
4. Pondok Pesantren Al-Ihya 2 Semarang

Semarang, 22 Juni 2023



Mila Sri Handayani